

Pendidikan Responsif Gender: Studi Kasus di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Oleh: Saliman, Supardi, Sudrajat, Bektu Candrasari & Yeni Apriana Anandari

ABSTRAK

Pendidikan responsif gender merupakan wahana untuk melindungi kebebasan siswa, baik dalam berpendapat, bergaul, maupun kebebasan untuk mengakses layanan umum. Peningkatan kesetaraan dan keadilan gender di bidang pendidikan sangat penting untuk dilakukan agar dapat menjamin semua warga negara baik laki-laki maupun perempuan memperoleh layanan pendidikan yang layak bermartabat, dan sesuai kebutuhannya. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan responsive gender di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian naturalistik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik sumber data. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif interaktif model Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Visi, misi, dan tujuan sekolah selaras dengan pendidikan responsif gender (2) Sarana prasarana telah memadai dan sudah terinternalisasi nilai-nilai gender, SDM telah mendukung dan ikut berpartisipasi melaksanakan program, komitmen terhadap pelaksanaan program belum maksimal serta kurikulum sudah terintegrasi nilai-nilai gender baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dan alokasi anggaran sudah berwawasan gender, (3) Implementasi program sekolah responsif gender dilakukan dengan 2 cara diantaranya, kultur sekolah meliputi pembiasaan, intervensi, dan kegiatan khusus. Kultur kelas meliputi konsep ruang kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan gender dan sudah sensitive gender, metode pembelajaran yang memberikan kesempatan sama terhadap laki-laki dan perempuan, media pembelajaran yang tidak bias gender, namun sebagian besar guru masih kesulitan dalam membuatnya, sumber belajar dapat diakses laki-laki dan perempuan, namun belum bisa mengintegrasikan nilai-nilai gender, RPP yang mengganti kata "siswa" menjadi "peserta didik" dan sudah mengintegrasikan nilai-nilai gender.

Kata Kunci: *Pendidikan Responsif Gender, SMP Negeri 15 Yogyakarta*